

PENGARUH MUSIKALISASI PUISI TERHADAP PEMAHAMAN PUISI KLASIK TIONGKOK PADA MAHASISWA PRODI SASTRA CHINA

Joselyn Lie¹, Karina²

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra China^{1,2}
e-mail: joselynliex@gmail.com

ABSTRAK

Minat mahasiswa terhadap sastra, khususnya puisi klasik Tiongkok, menunjukkan penurunan yang disebabkan oleh teknik pembelajaran yang kurang bervariasi. Banyak mahasiswa membaca atau menghafal puisi tanpa memahami makna, maksud, maupun nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana musikalisasi puisi berpengaruh terhadap pemahaman puisi klasik Tiongkok pada mahasiswa tahun kedua Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia (STBA-PIA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 116 mahasiswa, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sebanyak 90 mahasiswa, yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan melalui pemutaran video musikalisasi puisi, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima pembelajaran melalui pembacaan dan penjelasan menggunakan PPT. Data dikumpulkan menggunakan 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai reliabilitas 0,757, yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji-t menunjukkan nilai 2,815 lebih besar dari 2,017 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menegaskan adanya pengaruh yang signifikan antara musikalisasi puisi terhadap pemahaman puisi klasik Tiongkok pada mahasiswa tahun kedua STBA-PIA. Dengan demikian, musikalisasi puisi dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap sastra klasik.

Kata Kunci: *Musikalisasi Puisi, Pemahaman, Puisi Klasik Tiongkok, Pengaruh*

ABSTRACT

Students' interest in literature, particularly in classical Chinese poetry, has declined due to monotonous and less varied teaching techniques. Many students tend to read or memorize poems without understanding their meaning, intent, or aesthetic values. This study aims to determine the extent to which the musicalization of poetry affects students' comprehension of classical Chinese poetry among second-year students at *Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia* (STBA-PIA). The research employed a quantitative approach with an experimental design. The population consisted of 116 students, and a sample of 90 students was selected using the *Proportional Random Sampling* technique. The sample was divided into an experimental group, which was exposed to videos of musicalized poetry, and a control group, which learned through reading and explanation using PowerPoint slides. Data were collected using 20 multiple-choice questions with a reliability coefficient of 0.757, categorized as high. The t-test results revealed a value of 2.815, exceeding the t-table value of 2.017 at a significance level of 0.05. These findings indicate a significant effect of poetry musicalization on students' understanding of classical Chinese poetry. Therefore, musicalizing poetry can serve as an engaging and effective alternative learning strategy to enhance students' appreciation of classical literature.

Keywords: *Poetry Musicalization, Comprehension, Chinese Classical Poetry, Influence*

PENDAHULUAN

Tiongkok memiliki sejarah dan kebudayaan yang panjang dengan warisan sastra yang luas, salah satunya puisi. Puisi Tiongkok bukan hanya menampilkan keindahan bahasa, tetapi juga menggambarkan emosi, perasaan, dan pandangan hidup penyairnya. Namun, sifatnya yang sarat makna simbolik menjadikan puisi kerap dianggap sulit dipahami. Meskipun telah banyak penelitian dilakukan, sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek historis dan penerjemahan literal. Pendekatan interdisipliner yang mengaitkan pemahaman puisi dengan konteks budaya atau strategi pembelajaran belum banyak dikembangkan, terutama dalam pengajaran di perguruan tinggi.

Kajian tentang penerapan musikalisasi puisi dalam pembelajaran sastra Tiongkok di tingkat universitas masih terbatas. Keterbatasan ini berpengaruh pada rendahnya minat mahasiswa dalam memahami karya sastra klasik. Banyak mahasiswa hanya membaca atau menghafal puisi tanpa penghayatan makna dan nilai estetikanya. Pola pembelajaran yang monoton membuat mereka tidak terlibat secara emosional dalam memahami puisi. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu membangkitkan motivasi dan kreativitas mahasiswa, salah satunya melalui pendekatan musikalisasi puisi yang menggabungkan unsur linguistik, musik, dan emosional secara harmonis.

Ismayani (2019) menegaskan bahwa untuk menghasilkan peserta didik kreatif, pendidik harus memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui musikalisasi puisi, peserta didik memperoleh pengalaman berekspresi secara lisan sekaligus meningkatkan kreativitas. *Lesson study* menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru karena seluruh aktivitas belajar dapat dipantau dengan baik. Sementara itu, Rusniati (2018) membuktikan bahwa teknik pemodelan dalam musikalisasi puisi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan efektivitas metode ini dalam menumbuhkan keterlibatan siswa.

Rodi (2017) menjelaskan bahwa musikalisasi puisi mampu memperkuat makna karya sastra dan menarik minat generasi muda yang kurang menyukai sastra untuk memahami isi dan pesan puisi secara lebih komunikatif. Penelitian oleh Nurhasanah (2023) menunjukkan bahwa media musikalisasi puisi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil rata-rata yang tergolong baik. Demikian pula, Pangalung & Purba (2023) menemukan bahwa strategi musikalisasi puisi berpengaruh positif terhadap pemahaman materi serta membentuk sikap tanggung jawab dan percaya diri. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa musikalisasi puisi berfungsi tidak hanya sebagai media artistik, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif.

Rusniati (2018) menyatakan bahwa musikalisasi puisi merupakan kegiatan penciptaan musik berdasarkan puisi agar pesan dalam teks menjadi lebih jelas. Tiga kriteria utama yang harus dipenuhi adalah keotentikan puisi, orisinalitas komposisi musik, dan proses kreatif yang berurutan. Sitepu (2025) menambahkan bahwa musikalisasi puisi menghidupkan kembali kata-kata penyair melalui interpretasi musikal yang memberi dimensi emosional baru bagi karya sastra. Musik tidak sekadar latar belakang, tetapi elemen integral yang memperkuat makna dan nuansa puisi, memperluas apresiasi masyarakat terhadap karya sastra melalui harmoni melodi dan makna.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok melalui pendekatan musikalisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan musikalisasi puisi terhadap teks klasik Tiongkok di konteks pendidikan tinggi bahasa asing, yang belum banyak diteliti. Mahasiswa tahun kedua STBA-PIA yang telah menguasai dasar bahasa Mandarin dinilai memiliki kesiapan linguistik untuk menginterpretasikan puisi secara musikal dan kreatif. Penelitian ini diharapkan

Copyright (c) 2025 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran sastra asing yang lebih efektif dan kontekstual.

Menurut de-la-Peña dan Luque-Rojas (2021), pemahaman merupakan proses kognitif aktif yang melibatkan kemampuan mahasiswa dalam menangkap makna dan menghubungkan ide. Sejalan dengan Medranda-Morales et al. (2023), pemahaman tidak hanya sekadar mengenali informasi, tetapi juga menafsirkan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman sebelumnya. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman mencerminkan tingkat berpikir menengah antara mengingat dan menganalisis. Oleh karena itu, melalui musikalisasi puisi, mahasiswa diharapkan dapat memahami karya sastra klasik tidak hanya secara linguistik, tetapi juga secara emosional dan estetis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain True Experimental Design tipe *Pretest–Posttest Control Group Design*. Dua kelompok dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran musikalisasi puisi dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional tanpa iringan musik. Desain ini dipilih untuk mengetahui secara objektif perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak. Pendekatan eksperimen dianggap paling sesuai karena mampu menguji pengaruh perlakuan terhadap pemahaman puisi klasik Tiongkok secara terukur dan sistematis.

Populasi penelitian mencakup 116 mahasiswa tahun kedua Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia (STBA-PIA). Sampel penelitian berjumlah 90 orang yang ditentukan melalui teknik Proportional Random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Rumus tidak dicantumkan karena termasuk rumus umum dalam penelitian kuantitatif. Penggunaan teknik ini bertujuan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional.

Instrumen penelitian menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok. Tes tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil koefisien reliabilitas $r = 0,757$, yang menunjukkan reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, *treatment* berupa pembelajaran musikalisasi puisi pada kelas eksperimen dan pembacaan konvensional pada kelas kontrol, serta *posttest* untuk menilai peningkatan pemahaman setelah perlakuan. Setiap tahap dilaksanakan dengan durasi dan materi yang sama agar hasil pengukuran dapat dibandingkan secara adil.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai melalui rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis parametrik. Selanjutnya, uji-t independen (Independent Samples t-test) digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas metode musikalisasi puisi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian, dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap instrumen untuk memastikan kelayakan dan keandalan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan terhadap butir instrumen pemahaman puisi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Puisi

No	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,712	0,361	Valid
2	0,645	0,361	Valid
3	0,683	0,361	Valid
4	0,701	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid

Selain validitas, uji reliabilitas juga dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi internal instrumen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,812 yang lebih tinggi dari batas minimum 0,7, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat sebelum analisis data. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $0,347 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, instrumen penelitian dinyatakan valid, reliabel, normal, dan homogen, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, langkah berikutnya adalah mengolah data hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran musikalisasi puisi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil pretest dan posttest kedua kelompok disajikan dalam Tabel 2 berikut.

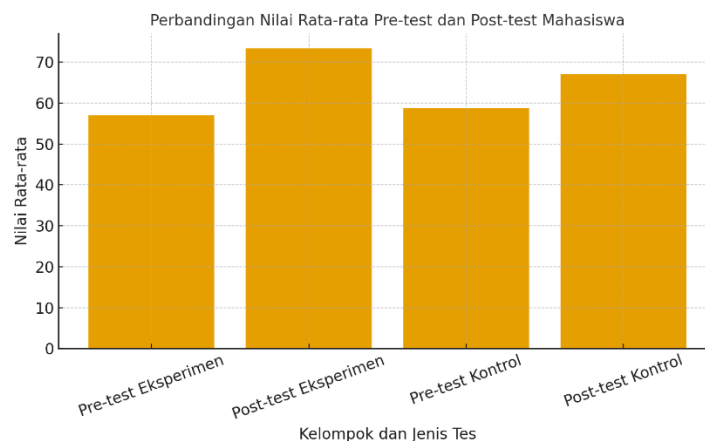
Tabel 2. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Mahasiswa

Kelompok	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan (%)
Eksperimen	65,20	84,60	19,40
Kontrol	64,80	74,10	9,30

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa rata-rata nilai posttest mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil analisis uji- t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,815 lebih besar dari t tabel 2,017 pada taraf

signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran musikalisasi puisi dengan yang tidak. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan musikalisasi puisi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok.

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok, peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest divisualisasikan dalam grafik batang berikut. Grafik ini menunjukkan tren peningkatan pemahaman mahasiswa setelah diterapkan metode musikalisasi puisi.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Peningkatan sebesar 10,1% ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musikalisasi puisi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok. Musikalisasi puisi membantu mahasiswa mengaitkan unsur bunyi, ritme, dan makna dalam teks puisi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi unsur musik dalam pembelajaran sastra dapat memperkuat daya apresiasi dan pemahaman karya sastra klasik secara lebih mendalam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan musikalisasi puisi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat sebesar 16,4 poin (dari 57 menjadi 73,4), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 8,2 poin (dari 58,8 menjadi 67). Hasil uji-t sebesar 2,815 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($2,815 > 2,017$) menunjukkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara musikalisasi puisi terhadap pemahaman puisi klasik Tiongkok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan elemen musik mampu meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami struktur dan makna puisi klasik secara lebih mendalam. Secara empiris, peningkatan tersebut memperlihatkan efektivitas pendekatan integratif yang menstimulasi lebih dari satu saluran persepsi, yaitu verbal dan musik, dalam membangun pemahaman sastra.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Zhao (2023) yang meneliti integrasi antara musik vokal dan puisi klasik Tiongkok dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan unsur musikal dalam pengajaran puisi membantu mahasiswa memahami irama bahasa, struktur bunyi, serta makna simbolik teks secara lebih kontekstual dan emosional karena unsur melodi berperan dalam memperkuat ekspresi estetika dan meningkatkan daya tangkap emosi pembelajar terhadap teks puisi klasik. Selain itu, penelitian oleh Sukarti (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran musikalisasi puisi melalui model pengajaran langsung mampu meningkatkan interaksi kelas serta membantu peserta didik menginterpretasikan makna puisi secara lebih komunikatif. Sementara itu, Aris et al. (2023) menemukan bahwa musikalisasi puisi mendorong kreativitas serta meningkatkan minat baca puisi di kalangan siswa sekolah menengah, menunjukkan relevansi metode ini lintas jenjang pendidikan. Adapun penelitian Nurhasanah (2023) menegaskan bahwa musikalisasi puisi berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar serta memperkuat kepekaan emosional peserta didik terhadap karya sastra. Hasil-hasil tersebut memperkuat bukti bahwa elemen musikal bukan hanya berfungsi sebagai iringan estetik, tetapi juga sebagai jembatan afektif yang menstimulasi empati dan penghayatan dalam proses pembelajaran sastra.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat *Dual Coding Theory* dari Clark & Paivio (2019) yang menjelaskan bahwa pemrosesan informasi verbal dan nonverbal secara simultan memperkuat ingatan serta pemahaman konseptual. Ketika mahasiswa mendengarkan irama musik sambil membaca teks puisi, dua sistem kognitif—verbal dan visual-auditori—bekerja bersama sehingga menciptakan koneksi yang lebih kuat antara makna literal dan makna emosional dalam teks sastra. Selaras dengan itu, Mayer (2020) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menegaskan bahwa kombinasi media audio dan teks memperkuat atensi serta retensi pembelajar. Studi terbaru oleh Chen & Lin (2023) juga menemukan bahwa aplikasi pembelajaran multimodal yang menggabungkan unsur audio dan visual dapat meningkatkan pemahaman puisi klasik Tiongkok serta mendorong motivasi intrinsik mahasiswa. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berbasis multimodalitas lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teks.

Dari sisi pedagogis, musikalisasi puisi memiliki nilai praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra klasik di perguruan tinggi bahasa dan budaya. Metode ini tidak hanya menstimulasi ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif melalui pembangkitan minat, empati, dan ekspresi emosional mahasiswa terhadap karya sastra yang dipelajari. Wassiliwizky et al. (2017) menjelaskan bahwa struktur ritmik dan musikal dalam puisi memicu aktivitas saraf yang berkaitan dengan sistem penghargaan emosional, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan pembelajar. Dengan demikian, musikalisasi puisi dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) yang efektif dalam mendorong partisipasi mahasiswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengekspresikan puisi klasik secara kontekstual dan kreatif.

Dalam konteks pendidikan sastra modern yang berorientasi multimodal dan interdisipliner, musikalisasi puisi berfungsi sebagai jembatan antara warisan budaya klasik dengan pengalaman estetik mahasiswa masa kini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami struktur bahasa dan makna simbolik, tetapi juga menginternalisasi filosofi harmoni dan keseimbangan yang menjadi inti estetika Tiongkok klasik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Zhang (2021) bahwa integrasi unsur musikal dalam pembelajaran sastra Tiongkok berperan penting dalam membangun kesadaran budaya lintas zaman. Selain itu, Váradi (2022) menekankan bahwa integrasi musik dalam proses pendidikan mampu meningkatkan koneksi emosional dan spiritual peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, musikalisasi puisi tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna secara kultural

karena menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi dalam kerangka pedagogis yang modern, humanistik, dan lintas disiplin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan musikalisasi puisi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap puisi klasik Tiongkok. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan bermakna. Penggabungan unsur linguistik, musikal, dan emosional dalam proses pembelajaran terbukti memperkuat pemahaman simbolik mahasiswa terhadap teks sastra klasik. Dengan demikian, metode musikalisasi puisi dapat dipahami sebagai penerapan prinsip *Dual Coding Theory* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, di mana pemrosesan informasi verbal dan musikal secara simultan memperkuat memori konseptual dan keterhubungan emosional terhadap makna puisi.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan paradigma pembelajaran sastra yang multimodal dan interdisipliner, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa dan budaya. Musikalisasi puisi menjadi alternatif strategis yang tidak hanya menstimulasi kemampuan kognitif, tetapi juga membangkitkan apresiasi estetik serta empati terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra klasik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan musikalisasi puisi sebagai bagian dari strategi *active learning*, yang menekankan keterlibatan emosional dan kreatif mahasiswa dalam memahami dan menafsirkan karya sastra. Dosen dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan kontekstual, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap sastra Tiongkok.

Ke depan, penelitian ini memiliki prospek pengembangan yang luas dalam konteks pendidikan modern berbasis teknologi. Musikalisasi puisi dapat diadaptasi dalam bentuk media digital interaktif atau platform pembelajaran berbasis AI yang memungkinkan integrasi audio, teks, dan visual secara harmonis. Selain itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada penerapan metode serupa terhadap puisi klasik dari budaya lain, guna membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat pendidikan karakter melalui seni dan bahasa. Dengan demikian, musikalisasi puisi tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran inovatif, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan pengembangan kompetensi humanistik di era pembelajaran global dan multimodal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Q. I., Syam, E. & Sari, Y. R. (2023). Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. (2023). *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51-57. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15405>
- Chen, J., & Lin, X. (2023). A quantitative study on the effects of an interactive multimodal application on students' comprehension of Tang poetry. *Frontiers in Psychology*, 14, 1189864. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1189864>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (2019). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 31(4), 823–846. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF01320076>
- de-la-Peña, C., & Luque-Rojas, M. J. (2021). Levels of reading comprehension in higher education: Systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 734058. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.712901>

- Ismayani, R. M. (2019). Musikalisasi puisi berbasis lesson study sebagai alternatif pembelajaran inovatif. *Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1P), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/129405-ID-musikalisasi-puisi-berbasislesson-study.pdf>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/us/universitypress/subjects/psychology/educational-psychology/multimedia-learning-3rd-edition?format=PB>
- Nurhasanah, A. (2023). *Motivasi belajar membaca puisi dengan media musikalisasi puisi pada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Repository. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74769/1/11190130000074_ARA%20NURHASANAH.pdf
- Pangalung, G. J., & Purba, B. A. (2023). Strategi pembelajaran musikalisasi puisi di SMA Negeri 4 Manado. *Clef: Jurnal Kajian Musik dan Pendidikan Musik*, 4(2), 96–103. <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/1527>
- Medranda-Morales, N., Palacios Miele, V. D., & Villalba Guevara, M. (2023). Reading comprehension: An essential process for the development of critical thinking. *Education Sciences*, 13(11), 1068. <https://doi.org/10.3390/educsci13111068>
- Rodi. (2017). *Efektivitas teknik musikalisasi dalam pembelajaran membaca puisi bagi kelas VIII A SMP Muhammadiyah 12 Makassar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Universitas Muhammadiyah Makassar Repository. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7544-Full_Text.pdf
- Rusniati. (2018). *Peningkatan kemampuan bermusikalisasi puisi melalui penggunaan teknik pemodelan pada siswa kelas IX SMP Negeri Satap 3 Rumbia Kabupaten Jeneponto* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Universitas Muhammadiyah Makassar Repository. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5099-Full_Text.pdf
- Sitepu, A. L., Nazara, S. H., Alexandra, V., Gabriella, C., Simanjuntak, I. J., & Purba, Y. R. (2025). Musikalisasi puisi: Seni menggabungkan sastra dan melodi sebagai media kreativitas pembelajaran. *Jurnal Akuntansi dan Edukasi*, 2(1), 47–53. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jahe/article/view/5756>
- Sukarti. (2016). Pembelajaran musikalisasi puisi melalui model pengajaran langsung. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. 3(1): 53-64. <https://www.cebastra.org/ojs/index.php/BASTRA/article/view/47>
- Váradi, J. (2022). A review of the literature on the relationship of music and emotion in children. *SAGE Open*, 12(1), 21582440211068501. <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>
- Wassiliwizky, E., Jacobsen, T., Heinrich, J., Schneiderbauer, M., & Menninghaus, W. (2017). The emotional power of poetry: Neural circuitry, psychophysiology, and compositional patterns. *PLoS ONE*, 12(1), e0170100. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0170100>
- Zhang, Y. (2019). Teaching classical Chinese poetry through reception studies. *ASIANetwork Exchange*, 26(1), 75–95. <https://doi.org/10.16995/ane.241>
- Zhao, X. (2023). A study on the inheritance and enhancement path of Chinese ancient poetry art songs integrated into vocal music teaching in contemporary colleges and universities. *Pacific International Journal*, 6(3), 166–171. <https://relss.com/pij/article/view/445>